

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI KALUKU

(POTENTIAL AND STRATEGIES FOR TOURISM DEVELOPMENT ON THE COAST OF KALUKU)

Kadek Andre Wijaya¹, Edy Semara Putra², Komang Triawati³

¹STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah,

²STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah,

³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.

email: kadekandrewijaya86@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pengembangan objek wisata Pantai Kaluku sebagai bentuk dukungan dan upaya memajukan potensi wisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Kaluku? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Kaluku. Teori yang digunakan yaitu teori potensi objek wisata, analisis SWOT dan teori strategi pengembangan pariwisata. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yaitu : 1. Potensi obyek wisata Pantai Kaluku, terdapat potensi yang ada di Pantai Kaluku yaitu: a. Atraksi dan objek wisata yaitu kegiatan tahunan dari bulan Agustus, karapan sapi dan volly pasir; b. Aksesibilitas obyek wisata Pantai Kaluku yaitu kondisi jalan menuju Pantai Kaluku masih kurang baik; c. Obyek wisata Pantai Kaluku memiliki sarana dan prasarana yang memadai, 2. Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kaluku dari hasil analisis SWOT menghasilkan empat strategi alternative, yaitu: a. Dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama. b. Mempromosikan Pantai Kaluku melalui media sosial. c. Perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata kunci : Potensi, Strategi, Pariwisata

ABSTRACT

The strategy of developing Kaluku Beach tourism objects as a form of support and efforts to advance tourism potential. The formulation of the problem in this research is how is the potential and strategy of tourism development in Kaluku Beach? The purpose of this research is to determine the potential and strategy of tourism development in Kaluku Beach. The theory used is the theory of potential tourism objects, SWOT analysis and the theory of tourism development strategies. From the research that has been carried out, the results show that: 1. The potential of Kaluku Beach tourism objects, there are potentials that exist on Kaluku Beach, namely: a. Attractions and attractions, namely annual activities from August, bull race and sand volleyball; b. The accessibility of Kaluku Beach tourism objects, namely the condition of the road to Kaluku Beach is still not good; c. Kaluku Beach tourism objects have adequate facilities and infrastructure, 2. Kaluku Beach tourism development strategies from the results of the SWOT analysis produce four alternative strategies, namely: a. In tourism development there needs to be cooperation. b. Promoting Kaluku Beach through social media. c. There is a need for supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Potential, Strategy, Tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Berkembangnya sektor pariwisata pada suatu negara akan menarik sektor lain seperti, produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, yakni sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Menurut Sujali (dalam Amdani 2008), menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Pantai Kaluku adalah tempat wisata yang terletak di Desa Limboro Kecamatan Banawa Tengah di wilayah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang berjarak sekitar 10 km dari jalan nasional Donggala-Mamuju Sulawesi Barat. Asal usul Pantai Kaluku sesuai dengan namanya Kaluku dalam bahasa Kaili, dalam bahasa Indonesia di daerah Kota Palu yang dominannya disebut "Kelapa".

Strategi pengembangan menurut Rangkuti (2013:3) sebagaimana mengutip Chandler, strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas sumber daya. Menurut saya strategi pengembangan adalah merencanakan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan.

Setelah peneliti memasuki objek wisata Pantai Kaluku peneliti melihat akses jalan yang ada pada kawasan wisata tersebut kurang baik karena jalan yang ada di pantai ini masih belum di aspal dan juga di Pantai Kaluku masih banyak sampah berserakan dimana-mana karena kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh pengelola objek wisata serta belum adanya listrik yang masuk di kawasan pantai tersebut, dimana masyarakat di pantai tersebut hanya menggunakan genset untuk alat penerangan pada malam hari. Pantai Kaluku dikelola oleh pemerintah Desa

Limboro, hal ini karena belum ada kerja sama antara pemerintah desa dengan dinas terkait.

Pantai Kaluku masih memiliki banyak sekali kekurangan seperti aksesibilitas yaitu jalan menuju Pantai Kaluku masih kurang baik dan fasilitas penunjang dan pendukung wisata meliputi toko cendramata yang belum tersedia sebagai souvenir dan fasilitas penunjang seperti Bank yang belum ada di sekitar objek wisata Pantai Kaluku.

Harus ada solusi strategi pengembangan Pantai Kaluku agar dapat berdaya saing untuk menarik minat wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah objek wisata dalam mencapai tujuan. Kondisi pengembangan yang diterapkan pada Pantai Kaluku masih belum maksimal, maka perlu kiranya ada usaha yang nyata dan konkret untuk mengembangkan kawasan Pantai Kaluku yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pengembangan objek wisata Pantai Kaluku sebagai bentuk dukungan dan upaya memajukan potensi wisata yang ada di daerah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa selaku pengelola Pantai Kaluku dalam pengembangan objek wisata Pantai Kaluku.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Potensi Pariwisata

Menurut Sujali (dalam Amdani 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

b. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk

mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegretasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Cooper, dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu :

1. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan modal transportasi yang lain.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
4. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Strategi pengembangan Menurut Rangkuti (2013:3) sebagaimana mengutip Chandler strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas sumber daya.

c. Penelitian Terdahulu

Ian Asriandy (2016), dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bisappu di Kabupaten Bantaeng, fokus kajian ini membahas tentang Strategi

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bisappu di Kabupaten Bantaeng hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah strategi sebagai rencana.

Rizki Aristoni Putra (2019), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sudah berhasil menyuguhkan daya tarik kepada wisatawan pada aspek mudah dicapai dan sudah terlaksana dengan baik pada bagian informasi dan telekomunikasi. Hugo Itamar (2016), dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau keadaan suatu tempat secara rinci. Penelitian berlokasi di Pantai Kaluku Desa Limboro, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di pantai kaluku.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa limboro, pelaku usaha sekitar obyek wisata pantai kaluku, masyarakat sekitar obyek wisata pantai kaluku, kepala dusun, dan pengelola obyek wisata pantai kaluku. Instrument dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada informan. Teknik analisis data ini mengacu pada teknik analisis data Emsir adapun tahapan menurut Emsir (2011: 129) adalah sebagai berikut : 1) Data reduction

(Reduksi data) data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, 2) Data display atau (penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami, 3) penarikan dan verifikasi kesimpulan Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selalu digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2014:320). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014:273). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014:273).

4. HASIL PEMBAHASAN

Pantai Kaluku adalah tempat wisata yang terletak di Desa Limboro Kecamatan Banawa Tengah di wilayah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Objek wisata Pantai Kaluku di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Desa Limboro hanya ditempuh sekitar 10 menit dari Banawa, ibu kota Kabupaten Donggala. Tiba di Desa Limboro, sebelum lapangan sepak bola di desa itu, pengunjung akan melihat tanda bertuliskan "Pantai Kaluku". Hanya sekitar lima kilometer dari jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah dengan Sulawesi Barat itu, pengunjung sudah bisa mengakses Pantai Kuluku. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, dapat disimpulkan

bahwa wilayah sekitar kawasan pantai kaluku memiliki potensi antara lain :

a) Kondisi fisik Pantai Kaluku memiliki pasir yang tebal dan lebar, dan barisan pohon kelapa sehingga dapat menambah keindahan objek wisata Pantai Kaluku.

b) Atraksi dan objek wisata

Atraksi yang biasanya dilakukan oleh wisatawan di Pantai Kaluku yaitu kegiatan tahunan, seperti karapan sapi dan volly pasir yang dibuat oleh pemerintah desa yang biasa dilakukan pada bulan Agustus dan Desember, dimana pada bulan Agustus dilaksanakan atraksi untuk memperingati hari kemerdekaan. Sedangkan pada bulan Desember juga biasanya diadakan kegiatan ini sebagai kegiatan akhir tahun namun karena adanya pandemic Covid 19 kegiatan ini untuk tahun 2020 tidak diadakan. Selain itu, Pantai Kaluku dilengkapi ayunan yang berbentuk kotak bahannya terbuat dari kayu dan ayunan ini terletak di pinggir pantai yang biasanya digunakan untuk berfoto-foto oleh wisatawan. Pada malam minggu banyak wisatawan yang berkemah di pinggir Pantai Kaluku untuk merasakan keindahan Pantai Kaluku pada malam hari. Pengunjung yang datang ke Pantai Kaluku biasanya melakukan aktifitas seperti mandi dan berenang bersama teman, keluarga dan lain-lain. Pantai Kaluku memiliki keunikan tersendiri yaitu memiliki pasir putih serta adanya pohon kelapa berjejer rapi yang terdapat di sekitar lokasi pantai yang menambah keindahan pantai ini.

Gambar 4. 1 Ornamen Pantai Kaluku



Sumber: Great photo Indonesia

c) Aksesibilitas pantai kaluku

Aksesibilitas objek wisata Pantai Kaluku yaitu kondisi jalan yang tersedia

untuk menuju Pantai Kaluku masih kurang baik. jalan yang ada terlihat berlubang di berbagai titik serta baru dilakukan pengerasan jalan hanya 5 meter dari tempat masuk Pantai Kaluku, selebihnya belum diaspal dan masih menggunakan jalan tanah. Apabila musim hujan, jalan menuju Pantai Kaluku akan becek dan licin sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata Pantai Kaluku. Dengan adanya petunjuk arah yang tersedia di jalan masuk menuju Pantai Kaluku memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tempat wisata.

d) Pemilik dan penggunaan lahan

Pantai Kaluku sebagai objek wisata dimiliki oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa sebagai pengelola tempat wisata di Pantai Kaluku. Manajemen yang dilakukan oleh pemerintah Desa Limboro dalam mengembangkan Pantai Kaluku adalah dengan menggerakkan masyarakat setempat yang ada di Pantai Kaluku untuk gotong-royong membersihkan lokasi sekitar pantai, agar wisatawan nantinya merasa nyaman berada di pantai ini. dan juga membangun sarana dan prasarana di Pantai Kaluku seperti villa, gazebo dan ayunan. dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan wisatawan merasa puas datang berkunjung ke lokasi tempat wisata Pantai Kaluku untuk menikmati keindahan pantai dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai.

e) Sarana dan prasarana pariwisata Pantai Kaluku

Wisata Pantai Kaluku memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dimana wisata Pantai Kaluku sudah dilengkapi dengan gazebo yang terbuat

dari kayu, berjumlah 4 gazebo yang terletak tidak jauh dari tepi pantai sehingga wisatawan bisa beristirahat sambil menikmati panorama pantai yang indah. Untuk harga sewanya, gazebo ini biasa disewakan dengan harga Rp 20.000 per 1 gazebo, untuk villanya sendiri ada 4 tetapi yang masih bisa digunakan hanya dua, hal itu dikarenakan kondisinya kurang baik, kondisi atapnya mengalami kebocoran, Villa ini terbuat dari kayu dan untuk harga sewanya biasanya villa di sini disewakan dengan harga 100 ribu per malam, serta toilet berjumlah 2 unit dengan kondisi bersih dengan ketersediaan air bersih yang sudah memadai. Letak toilet berada di lokasi pantai dan toilet terbuat dari beton dan harga sewanya yaitu 5 ribu.

f) Masyarakat

Matapencapaian penduduk Desa Limboro adalah sebagian besar pada sektor petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan pekerja lainnya yaitu nelayan, supir, pedagang ikan, honorer, dan pengerajin. Masyarakat setempat yang ada di Pantai Kaluku bergotong-royong membersihkan lokasi sekitar pantai agar wisatawan nantinya merasa nyaman berada di pantai ini, dan juga membangun sarana dan prasarana di Pantai Kaluku seperti villa, gazebo dan ayunan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan wisatawan merasa puas datang berkunjung ke lokasi tempat wisata Pantai Kaluku, untuk menikmati keindahan pantai dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah mendukung.

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang , Ancaman.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	• Kekuatan	1,76
	• Kelemahan	1,07
2	Faktor Eksternal	
	• Peluang	1,68
	• Ancaman	0,55

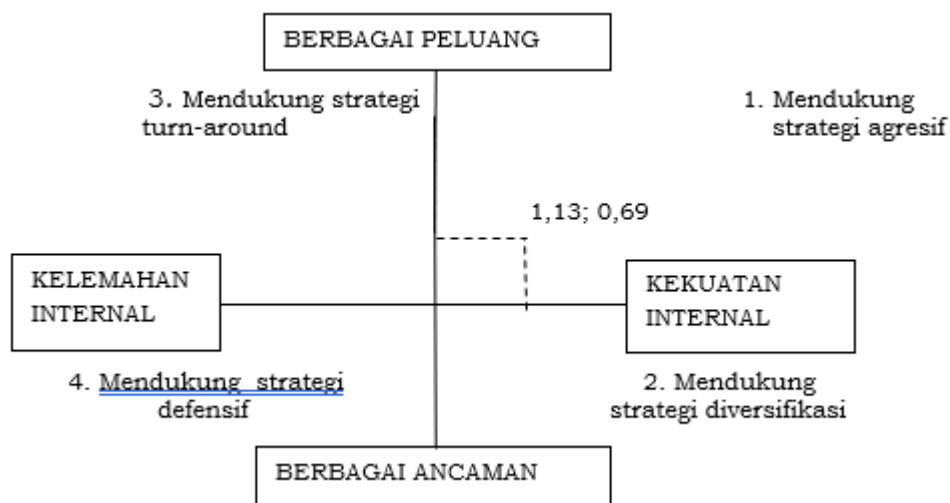
Dari uraian diatas tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada. terlihat dari hasil perhitungan bahwa Objek Wisata Pantai Kaluku memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan Peluang lebih besar daripada ancaman dengan

nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan faktor internal :
 $1,76 - 0,77 = 0,69$

Peluang – Ancaman faktor eksternal :
 $1,68 - 0,55 = 1,13$

Apabila nilai nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Objek Wisata Pantai Kaluku berada di posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dari peluang dimiliki.



Gambar 4.1 Matrix Grand Strategy Objek Wisata Pantai Kaluku

Berdasarkan gambar pada diagram diatas menunjukan bahwa titik potong 1,13; 0,69 berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Objek Wisata Pantai Kaluku. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti Objek wisata yang memiliki panorama yang

indah berupa pasir putih dan dikelilingi pohon kelapa, tersedia areal parkir dan kantin, sarana dan prasarana mendukung, dikelola oleh pemerintah desa. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah *agresif growth oriented strategy*.

Tabel. 4. 2 Hasil Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	S.1. Objek wisata yang memiliki panorama indah berupa pasir putih dan di kelilingi pohon kelapa. S.2. Tersedia areal parkir dan kantin. S.3. Sarana dan prasarana yang mendukung. S.4. Dikelola oleh Pemerintah Desa. S.5. Popularitas Pantai Kaluku.	W.1. Kondisi jalan yang rusak. W.2. Tidak ada listrik PLN di objek wisata Pantai Kaluku. W.3. Belum adanya akses internet yang baik. W.4. Kurangnya SDM masyarakat. W.5 Kuragnnya kebersihan disekitar Pantai Kaluku
Faktor Eksternal	Peluang (Opportunity)	Strategi S-O
	O.1. Adanya peluang kerjasama dengan dinas pariwisata. O.2. Tersedianya beragam media untuk promosi Pantai Kaluku. O.3. Lokasi dan jarak tempuh yang relatif dekat dari Kota Palu. O.4 Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat skitar	a. Mengajak Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Pantai Kaluku. (S1 dan O1) b. Mempromosikan keindahan Pantai Kaluku melalui media sosial. (S1 dan O2) c. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung berupa perbaikan jalan. (S3 dan O3) d. Membuat Pantai Kaluku yang berkualitas dengan harga yang relatif murah sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Kaluku. (S1 dan O3) e. Dengan adanya banyak wisatawan yang berkunjung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Pantai Kaluku. (S5 dan O4)
	Ancaman (Threat)	Strategi S-T
	T.1. Hewan ternak yang berkeliaran. T.2. Jalan di lokasi licin pada saat hujan. T.3. Terdapat objek wisata sejenis yang berdekatan. T.4. Kurangnya keamanan kawasan objek wisata.	a. Penertiban hewan ternak yang masih liar untuk menjaga agar lokasi pantai tetap bersih. (S1 dan T1) b. Memperbaiki jalan di lokasi pantai untuk mempermudah dalam memarkir kendaraan. (S2 dan T2) c. Melengkapi dan membenahi fasilitas sarana dan prasarana. (S3 dan T3) d. Peningkatan keamanan dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah desa. (S4 dan T4)
		Strategi W-T
		a. Penertiban hewan ternak yang masih liar agar tidak merusak jalan dan mengotori jalan serta area sekitar objek wisata. (W1 dan T1) b. Membangun jaringan listrik untuk penerangan di objek wisata. (W2 dan T5) c. Perbaikan jaringan internet untuk bersaing dengan wisata lain. (W3 dan T3)

Dari hasil analisis SWOT menghasilkan empat kemungkinan strategi alternative, yaitu: a) Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah: Dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama. Strategi ini bertujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan seperti membangun sarana dan prasarana di Pantai Kaluku. Sehingga pihak pengelola Pantai Kaluku perlu melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata di Pantai Kaluku. b) Strategi WO yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang adalah: Membina masyarakat akan pentingnya pariwisata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sadar wisata masyarakat Desa Limboro tentang pentingnya pariwisata. c) Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman adalah: Peningkatan keamanan dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah Desa agar wisatawan merasa aman pada saat berkunjung ke Pantai Kaluku. d) Strategi WT yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman adalah: Perbaikan jaringan internet untuk bersaing dengan wisata lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis faktor internal kekuatan menunjukkan pariwisata Pantai Kaluku memiliki potensi yang menarik, pantai yang memiliki panorama yang indah berupa pasir putih dan dikelilingi pohon kelapa. Atraksi dan objek wisata seperti karapan sapi dan voly pasir serta sarana dan prasarana yang cukup memadai juga tersedia areal parkir dan kantin. Sedangkan kelemahan yang dimiliki, yaitu kondisi jalan yang berlubang, tidak ada listrik PLN, belum adanya akses internet yang baik, kurangnya SDM (sumber daya manusia) masyarakat, dan kurangnya kebersihan di sekitar Pantai Kaluku.

Analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Kaluku memiliki peluang untuk menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Donggala. Namun pariwisata Pantai Kaluku tidak luput dari ancaman yaitu terdapat objek wisata yang berdekatan salah satunya yaitu wisata Pusat Laut. Wisata Pusat Laut bisa menjadi ancaman karena akses jalan menuju Pusat Laut lebih bagus sehingga mudah di jangkau dan kurangnya keamanan pada objek wisata Pantai Kaluku.

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Kaluku maka diperoleh strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu :

1. Adanya kerja sama dengan dinas terkait

Dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama. Strategi ini bertujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan seperti membangun sarana dan prasarana di Pantai Kaluku. Sehingga pihak pengelola Pantai Kaluku perlu melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata di Pantai Kaluku.

2. Meningkatkan promosi objek wisata

Mempromosikan keindahan Pantai Kaluku melalui media sosial. Agar Pantai Kaluku dikenal oleh masyarakat luas (wisatawan) perlu dilakukan promosi. Promosi tersebut saat ini bisa dilakukan melalui beberapa media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *website*, dan *twitter*. Promosi di media sosial dilakukan dengan cara meng-update informasi tentang Pantai Kaluku, dengan menampilkan foto-foto dan tulisan keunggulan dan ekosistem mengenai tempat wisata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan bagi penulis. Ucapan

terima kasih disampaikan kepada ayah I Nyoman Sumadi dan Ibu Ni Ketut Suparni. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada segenap tim redaksi Jurnal PaRAMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill 2013. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagravindo
- J. Moelong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pitana, I Gede dan Putu G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, 2006. *Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis*. Jakarta :
- Rangkuti, 2009. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius: Yogyakarta
- Rangkuti, 2013. *Pengertian Strategi*. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujali Amdani. 2008. Analisis potensi Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Sujali, 2008. *Judul Pengelolaan Usaha Jasa Pariwisata Berbasis Pengembangan Masyarakat pada Kawasan Ubud Bali*. Jurnal Majalah Geografi Indonesia, vol 22, no 2, September 2008 diakses pada tanggal 17 agustus 2017